

**CITRA WANITA DALAM NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH
KUMALA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Oleh:

Rahmat Prayogi *)

Universitas Lampung, Indonesia

Email: rahmat.prayogi1408@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the image of the main female character in Ratih Kumala's *Girls' Kretek* novel as an alternative learning material in high school. The method used in this research is descriptive qualitative method. The use of descriptive methods in this research is to describe the image of women in the novel by Ratih Kumala *Gadis Kretek*. The image of women found is the image of women in the family and the image of women in society.

Key word: character, image, kretek

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra wanita tokoh utama dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan citra wanita dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Citra wanita yang ditemukan yaitu citra wanita dalam keluarga dan citra wanita dalam masyarakat.

Kata Kunci: Karakter, gambar, kretek

I. PENDAHULUAN

Wanita dalam keseharian dilihat sebagai sosok lembut dan mengundang perhatian banyak pihak. Wanita sejak dahulu hingga saat ini menjalankan peran yang tidak sederhana. Peran ganda para wanita sudah dikenal sejak lama, di samping sebagai ibu rumah tangga sekaligus aktif mendukung ekonomi keluarganya. Bahkan, sosok wanita dilihat sebagai simbol dan tolok ukur

majunya sebuah peradaban (Kumalasari, 2017:1).

Pada masa kini posisi wanita merupakan salah satu objek atau simbol dalam penawaran barang dan jasa yang gencar digunakan oleh media massa. Hal tersebut menjadi hubungan yang erat antara media massa dan wanita. Dengan demikian, hubungan tersebut dapat dipahami dari iklan yang mengumbar sosok wanita hanya dari

*) Dosen Universitas Lampung, Indonesia

aspek kecantikan, kemolekan, dan keindahan tubuhnya (Prabawati yang dikutip oleh Darwis, 2018:73).

Pembahasan tentang mata pencaharian wanita kini menjadi topik penting yang sangat penting. Kaum wanita berduyun-duyun meninggalkan keluarganya untuk mendatangi bermacam sumber pencaharian dikarenakan pengaruh desakan ekonomi. Pada masa lalu, wanita bukanlah tulang punggung keluarga, melainkan mereka hanya membantu kaum laki-laki. Sementara tugas pokok wanita adalah mengurus pekerjaan rumah tangga. Seiring berkembangnya zaman, Kumalasari (2017:9) menyatakan bahwa tidak semua pekerjaan yang hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, tidak boleh dilakukan juga oleh wanita. Hal tersebut dikarenakan hukum di Indonesia mengakui kebenaran ini dengan membuat undang-undang perburuhan (*arbeidsweet*), yang menetapkan beberapa aturan khusus dan aturan perkecualian bagi wanita (dan anak-anak).

Undang-undang perburuhan (*arbeidsweet*) memperjelas bahwa pada hakikatnya terdapat kesetaraan gender antara kaum laki-laki dan wanita. Saat ini, wanita telah berpikir untuk berkarir di instansi, perusahaan atau bidang tertentu dan banyak juga yang terjun langsung menjadi pengusaha. Oleh karena itu, lahirilah persamaan posisi antara pria dan wanita. Cara pandang yang demikian merupakan

contoh penggambaran adanya kesetaraan gender.

Permasalahan tentang wanita selalu menarik untuk diungkap secara mendalam, baik dari sisi kodratnya, aktivitasnya, maupun peranannya. Semua hal tersebut difokuskan pada citra diri wanita di berbagai aspek kehidupannya. Berbagai citra diri yang ditampilkan oleh seorang wanita juga menunjukkan bahwa selain sebagai seorang pribadi, wanita juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Permasalahan tentang wanita merupakan ladang bagi para penulis karya sastra. Sastrawan dapat mengemas bahasa untuk memberi gambaran tentang kehidupan nyata menjadi sebuah karya sastra yang berilai estetik.

Pengarang merupakan sosok yang menciptakan citra wanita dalam sebuah karyanya. Citra wanita adalah figur; potret; berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai individu, atau kesan mental (bayangan). Citra wanita juga merupakan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau kalimat yang tampak dari peran atau fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat yang digambarkan para tokoh di dalam sebuah cerita karya sastra (Sugihastuti yang dikutip oleh Aurelia, 2016:3).

Tokoh-tokoh wanita banyak dibicarakan oleh pengarang pada sebuah karya sastra, baik itu citra, peran, kedudukan, kodrat, maupun aktivitas-

aktivitasnya. Tokoh-tokoh wanita menjadi salah satu unsur yang menarik dalam sebuah cerita. Dalam sastra Indonesia sangat banyak tokoh wanita yang diceritakan oleh pengarang. Contohnya *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar, dan masih banyak yang lainnya. Melihat fakta tersebut, banyak karya sastra, khususnya novel yang menampilkan tokoh wanita dalam permasalahan kehidupannya. Demikian pula dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Untuk melihat citra wanita yang ada di dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala digunakan teori feminisme. Feminisme diartikan sebagai gerakan kaum wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Dalam feminisme dibahas citra wanita. Citra wanita merupakan refleksi tentang penyajian sosok wanita dalam keluarga dan masyarakat yang terdapat dalam suatu karya sastra. Citra wanita pada novel ini hanya akan dilihat pada tokoh utamanya saja. Hal tersebut dikarenakan tokoh utama senantiasa terlibat dalam setiap alur cerita. Citra wanita pada novel *gadis kretek* akan dijadikan sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif, yaitu metode penelitian data yang dikumpulkan, lebih

mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Emzir, 2014:03). Metode deskriptif kualitatif merupakan pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013:67). Pemanfaatan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dimaksudkan agar objek penelitian dapat digambarkan atau dipaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan citra wanita dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Citra Wanita Dalam Keluarga

Dalam ranah keluarga, peran ibu sungguh sangat dibutuhkan untuk menjaga pondasi antara anak dengan keluarga. Hal tersebut dikarenakan seorang wanita memiliki naluri sebagai ibu yang kuat terhadap anaknya. Oleh karena itu, anak pun pada umumnya lebih sering berinteraksi dengan ibunya. Kedekatan batin antara ibu dan anaknya didapat sejak sang ibu mengandung, menyusui, dan menangani anak hingga sang anak dewasa. Peran ibu sangat krusial karena ibu yang umumnya menjadi penengah saat terjadi kesalahpahaman dalam keluarga (Harahap, 2014:102).

Seorang anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada orang tua yang

harus dirawat dan dijaga hingga dewasa sehingga menjadi anak yang berbakti dan berguna bagi keluarga, orang lain, dan nusa bangsa. Anak terdiri atas dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Anak sering dipandang sebagai jaminan hari tua dan juga tumpuan harapan untuk masa depan. Orang tua menyadari bahwa semasa kecil anak harus dipersiapkan sehingga dapat melakukan peranan yang diharapkan dari padanya. Di dalam keluarga, seorang anak menerima ajaran-ajaran dari orang tua yang berupa patokan-patokan, aturan-aturan supaya anak nantinya dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Putri, 2017:23).

Wanita adalah salah satu korban dari budaya patriarki. Wanita diberi peran multifungsi oleh masyarakat patriarkis. Di samping ia mengurus rumah tangga, ia juga harus bekerja membantu pendapatan rumah tangga meski sebagian besar digaji lebih rendah. Sementara pihak laki-laki hanya berperan sebagai suami yang bekerja di luar rumah. Laki-laki tidak diperkenankan ikut mengurus rumah tangga. Peran wanita tersebut jika dilihat dari tatanan sosial ekonomi, disebut peran ganda (Harahap, 2014:108).

2. Citra Wanita Dalam Masyarakat

Setiap individu merupakan anggota masyarakat. Seorang individu dianggap sebagai anggota masyarakat yang hidup untuk mencapai tujuan-tujuan dari

masyarakat. Oleh karena itu, di dalam masyarakat terdapat anggapan yang kuat bahwa kehidupan pribadi adalah untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat (Putri, 2017:26).

Selain peran dalam keluarga citra sosial wanita juga berperan dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga bagi wanita, hubungannya dengan manusia lain itu dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan itu. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungannya dengan sesama masyarakat termasuk hubungan antara wanita dan pria (Sugihastuti, 2000:132).

Citra sosial wanita menunjukkan peran wanita dalam kehidupannya, yaitu berperan dalam keluarga dan masyarakat. Wanita mengambil bagian dalam keluarga sebagai ibu, kakak, adik, istri. Wanita dalam masyarakat merupakan sosok yang tidak dapat hidup sendiri melainkan memerlukan orang lain.

Berdasarkan beberapa paparan teori yang berkaitan dengan feminisme di atas, dapat disimpulkan bahwa kritik sastra feminisme melibatkan perempuan khususnya kaum feminis sebagai pembaca. Adapun yang menjadi pusat perhatian dalam penelitiannya adalah *stereotype* perempuan dalam karya sastra. Selain itu juga, meneliti kesalahpahaman tentang perempuan dan

sebab-sebab mengapa perempuan sering ditiadakan bahkan nyaris diabaikan sama sekali dalam kritik sastra. Pada dasarnya ragam kritik sastra feminisme ini adalah salah satu kajian sastra yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan.

Lebih lanjut, kaitannya citra wanita dan masyarakat, Astuti (2018:107) mengungkapkan bahwa feminisme mengandung tiga komponen, yaitu:

- a. Suatu keyakinan bahwa tidak ada perbedaan yang berdasarkan seks (*sex quality*), yakni menentang adanya posisi hierarkis antara jenis kelamin. Persamaan hak terletak pada kuantitas dan kualitas. Posisi relasi hierarkis menghasilkan *superior* dan *inferior*.
- b. Suatu pengakuan bahwa dalam masyarakat telah terjadi konstruksi sosial yang merugikan perempuan.
- c. Feminisme menggugat perbedaan yang mencampurkan seks dan gender sehingga perempuan dijadikan sebagai kelompok tersendiri dalam masyarakat.

IV. PENUTUP

Dalam pembelajaran, siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian guru sastra hendaknya memilih bahan pembelajaran menggunakan karya sastra dengan latar cerita yang dikenal oleh para siswa. Dengan demikian, siswa dapat tertarik dengan materi yang disajikan.

Pada penelitian ini dibahas citra wanita dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Melalui penelitian ini akan ditentukan layak atau tidaknya novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra, khususnya mengenai citra wanita di sekolah menengah atas. Novel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bahan ajar sastra di sekolah menengah atas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aurelia, Carina. 2016. Citra Perempuan Dalam Novel *Ibu, Doa Yang Hilang* Karya Bagas D. Bawono dan Rancangan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Astuti, Puji. 2018. Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. Dalam *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.2 (2): 105—114. Tersedia: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1046> (20 Januari 2020).
- Darwis, Anugrah. 2018. Citra Perempuan Dalam Iklan Sabun Media Elektronik (Kajian Feminisme). Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional 2018, Universitas Negeri Makasar, Makasar, 09 Juli 2018. Tersedia:

<http://eprints.unm.ac.id/11285/> (05 Januari 2020).

- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kumala, Sari. 2012. *Gadis Kretek*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Tersedia:
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sadjati, Ida Malati. 2016. *Modul Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita Di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Teoti Heraty*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Citra Pustaka.